PROLEMATIKA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH DALAM BERBICARA *(MUḤĀDAŚAH)* DI LINGKUNGAN KAMPUS UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

IKA SOFIA NURHAYATUN
01420759

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ika Sofia Nurhayatun
NIM	: 01420759
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 31 Juli 2007

Yang menyatakan

Ika Sofia Nurhayatun
NIM: 01420759

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM
Dosen Fakultas Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Ika Sofia Nurhayatun

Lamp :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Ika Sofia Nurhayatun
NIM : 01420759
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Problematika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dalam Berbicara/ Bermuhadatsah Di Lingkungan Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Agustus 2007
Pembimbing

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM
NIP: 150215584

Drs. H. Nazri Syakur, MA
Dosen Fakultas Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi
Saudari Ika Sofia Nurhayatun
Lamp :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Ika Sofia Nurhayatun
NIM : 01420759
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Problematika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dalam Berbicara *(Muḥādaṡah)* di Lingkungan Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

sudah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disyahkan oleh dewan sidang munaqosyah.
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 September 2007
Konsultan,

Drs. H. Nazri Syakur, MA
NIP: 150 210 443

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281.

PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/01/49/07

Skripsi dengan judul:

PROBLEMATIKA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB DALAM BERBICARA *(MUḤADAṠAH)* DI LINGKUNGAN KAMPUS UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ika Sofia Nurhayatun
NIM. 0142 0759

Telah dimunaqosyahkan pada:
Hari: Kamis, 23 Agustus 2007
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. H. A. Janan Asifuddin, MA
NIP. 150 127 872

Sekretaris Sidang

Abdul Munif, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 282 519

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM
NIP. 150 215 584

Penguji I

Drs. H. Nazri Syakur, MA
NIP. 150 210 433

Penguji II

Nurhadi, S.Ag, MA
NIP. 150 282 014

Yogyakarta, 24 September 2007
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150 240 526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto

Bahasa itu ujaran, bukan tulisan.
Bahasa itu seperangkat kebiasaan.
Ajarkanlah bahasa, bukan tentang bahasa.
Bahasa adalah, sebagaimana dikatakan oleh penutur asli, bukan seperti yang di fikirkan orang bagaimana seharusnya mereka berbicara.
Bahasa itu berbeda-beda.[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1]Furqonul Azis dan Chaedar al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 1996), hal. 21.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ika Sofia Nurhayatun, Problematika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dalam Berbicara *(muḥādasah)* di Lingkungan Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang problematika yang tengah dihadapi oleh mahasiswa Jurusan PBA dalam berbicara *(muḥādasah)* di lingkungan jurusan serta menguraikan secara komperehensif mengenai kondisi mahasiswa Jurusan PBA dalam proses berbicara *(muḥādasah)* di lingkungan jurusan dan juga penelitian ini bertujuan untuk turut menyumbangkan ide gagasan terkait dengan usaha-usaha yang akan dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan PBA. Sample dalam penelitian ini adalah mahasiswa periode 2003/2004 dan 2004/2005, sebanyak 40 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Adapun analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama dan kuantitatif sebagai pelengkap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kondisi mahasiswa Jurusan PBA belum maksimal dalam mempraktekkan berbicara *(muḥādasah)* di lingkungan jurusan, 2) Intensitas mahasiswa Jurusan PBA dalam praktek berbicara *(muḥādasah)* lebih banyak dilakukan di luar lingkungan jurusan. Adapun Problematika yang di hadapi oleh mahasiswa Jurusan PBA dalam berbicara *(muḥādasah)* di lingkungan jurusan adalah: a). Mahasiswa Jurusan PBA merasa malu dan takut salah, b). Kurangnya aktivitas dan kegiatan yang mendukung dalam mengembangkan keterampilan berbicara *(muḥādasah)* di lingkungan jurusan, c) Tidak terbentuknya bi'ah lughowiyah di lingkungan Jurusan PBA baik di tingkatan mahasiswanya ataupun di tingkatan staf pengajar/ dosen, d) Tidak adanya kebijakan dari pihak Jurusan yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa resmi di Jurusan PBA, e) Tidak adanya labolatorium bahasa di tingkat Jurusan PBA.

Implikasi dari adanya penelitian ini, adanya reformulasi baru pada tatanan struktural terutama pada level kebijakan agar menjadi lebih baik, serta adanya penambahan-penambahan terkait dengan sarana-prasarana yang belum memadai di Jurusan PBA. Akhirnya, harapan penulis dari hasil penelitian ini adalah agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Jurusan untuk dapat merumuskan kembali langkah-langkah strategisnya demi masa depan Jurusan PBA sebagai bagian dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله ربّ العالمين و به نستعين، على أمو رالدّ نيا والدّ ين، و الصّلاة والسّلام على أشرف الأ نبياء و المر سلين، سيّدنا محمّد و على آله و صحبه أ جمعين.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam mendapatkan gelar kesarjanaan di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari predikat *"sempurna"* karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman serta kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang berharga ini, tidak ada kata yang pantas penulis ungkapkan, kecuali ucapan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas membantu penulisan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada:

1. Bapak Prof.DR. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak DR.H.A. Janan Asyifudin, MA dan Bapak Abdul Munif, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs.H. Syamsuddin Asyrofi, MM yang dengan tulus ikhlas memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran di sela-sela waktu beliau yang sangat padat.
4. Dosen Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Segenap karyawan di Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada kedua orangtua dan kedua adikku Ida, Iffah yang tak henti-hentinya selalu memberikan do'a dan kasih sayang dengan tulus ikhlas.
8. Teman-teman komunitas PBA-I '01, mbak Dyah, dek Ria, teman-teman pengurus BEM-J periode 2003-2005, teman-teman alumni Solo, dan teruntuk Caca' yang selalu menyulutkan bara api di saat sedang padam. Thank's a lot.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu demi terselesainya skripsi ini.

Hanya kepada Allahlah, penulis memohon semoga ketulusan dan keikhlasan bantuan yang mereka berikan, semoga dinilai sebagai ibadah, dan harapan penulis adalah semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan khalayak pembaca pada umumnya. Penulis sangat terbuka dengan berbagai masukan, saran, kritik konstruktif untuk penyempurnaan tulisan ini.

Yogyakarta, 2 Mei 2007
Penulis

Ika Sofia Nurhayatun
NIM. 01420759

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987.** Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba‘	b	Be
ت	Ta'	t	te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	Żal	ż	ze (dengan titik di atas)
ر	ra‘	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

غ	gain	g	ge
ف	fa‘	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	ya'	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasroh	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba يذهب - yazhabu

سئل -su’ila ذكر - zukira

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى ـَـ.....	Fathah dan ya	ai	a dan i
و ـَـ.....	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa هول - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى ـَـا.....	Fathah dan alif atau alif Maksurah	a	a dengan garis di atas
ى ـِـ.....	Kasrah dan ya	i	i dengan garis di atas
و ـُـ.....	dammah dan wawu	u	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla قيل - qīla

رمى - ramā يقول - yaqūlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. **Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - Talhah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h

Contoh: روضة الجنة - raudah al-Jannah

5. **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربّنا - rabbanā

نعمّ - nu'imma

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "al" diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh : ألرّجل – ar-rajulu

ألسّيدة – as-sayyidatu

b. Kata sandang yang dikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yag mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh:

ألقلم - al-qalamu ألجلال -al-jalālu ألبديع - al-badi'u

7. **Hamzah**

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيئ - syai'un أمرت - umirtu

ألنوع - an-nau'u تأخذون - ta'khuẓūna

8. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Contoh:

وإن الله لهو خير الرازقين - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان - Fa 'aufu al kaila wa al-mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمّد إلاّ رسول - wa mā Muhammadun illā Rasūl

إنّ أوّل بيت وضع للناس - inna awwala baitin wudi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allāh hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - nasrun minallāhi wa fathun qorīb

لله الامر جميعًا - lillāhi al-amru jamī'an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii

HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

ABSTRAKS viii

KATA PENGANTAR ix

TRANSLITERASI xi

DAFTAR ISI xvii

DAFTAR TABEL xx

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Tinjauan Pustaka 7

E. Landasan Teori 9

F. Metode Penelitian 20

G. Sistematika Pembahasan 26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II GAMBARAN UMUM 28

A. Gambaran Umum Jurusan Pendidikan Bahasa Arab secara Fisik 28

1. Sejarah Berdirinya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..... 28
2. Letak Geografis 34
3. Visi dan Misi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 35
4. Struktur Organisasi..... 36
5. Keadaan Dosen..... 38
6. Keadaan Mahasiswa 40
7. Keadaan Pegawai Tata Usaha 46
8. Sarana dan Prasarana..... 47

B. Gambaran Umum Pembelajaran di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 50

1. Kurikulum Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 50
2. Proses Pembelajaran 54

BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALISISNYA 61

A. Kondisi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dalam Berbicara *(Muḥādasah)* di Lingkungan Jurusan..... 61

1. Kondisi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dalam Berbicara *(Muḥādasah)* di Dalam Kelas 61

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kondisi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dalam Berbicara *(Muḥādaṡah)* di Luar Kelas 66

B. Problematika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dalam Berbicara *(Muḥādaṡah)* di Lingkungan Jurusan 73

C. Usaha-Usaha dalam Mengatasi Problematika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dalam Berbicara *(Muḥādaṡah)* di Lingkungan Jurusan 85

BAB IV PENUTUP 93

A. Kesimpulan 93

B. Saran-saran 95

C. Kata Penutup 96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 38

Tabel 2 : Klasifikasi Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab..... 40

Tabel 3 : Jumlah Pegawai Tata Usaha Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 46

Tabel 4 : Sarana Prasarana Jurusan Pendidikan Bahasa Arab..... 47

Tabel 5 : Kurikulum Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 50

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidaklah dapat disangkal, bahwasanya berbicara *(muḥādaṡah)* mempunyai peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Berbicara merupakan alat komunikasi tatap muka yang sangat vital. Kemampuan berbicara seseorang turut menentukan kesuksesan karirnya. Disatu sisi, berbicara merupakan suatu daya pemersatu yang ampuh, sedangkan sisi lainnya bertindak sebagai suatu daya pemecah belah.[1]

Kemahiran berbicara *(muḥādaṡah)* merupakan suatu kelebihan yang dimiliki oleh seseorang. Sebab, tidak serta merta orang yang pandai mengajarkan bahasa Arab sudah tentu pula ia bisa berbicara *(muḥādaṡah)* dengan menggunakan bahasa Arab. Kemahiran berbicara dengan menggunakan bahasa Arab inilah yang ingin dicapai dalam metode pengajaran bahasa Arab modern. Karena, berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.[2]

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwasanya kemampuan berbicara bukanlah kemampuan yang berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan kemampuan yang lain. Kegiatan berbicara berhubungan erat dengan

---

[1] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa,* (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 1.

[2] Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab,* (Malang: Misykat, 2004), hlm. 110.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

mendengarkan. Berbicara dan mendengarkan merupakan kegiatan komunikasi dua arah. Keefektifan berbicara tidak hanya ditentukan oleh pembicara, tetapi juga oleh para pendengar.

Bahwasanya obyek kajian linguistik tidak lain adalah bahasa, yakni bahasa manusia yang berfungsi sebagai sistem komunikasi yang menggunakan ujaran sebagai medianya; bahasa kesehariannya manusia; bahasa yang dipakai sehari-hari oleh manusia sebagai anggota masyarakat tertentu, atau dalam bahasa inggris disebut dengan *an ordinary language* atau *a natural language*. Ini berarti bahasa lisan *(spoken language)* sebagai obyek primer linguistik, sedangkan bahasa tulisan *(written language)* sebagai obyek sekunder linguistik, karena bahasa tulisan dapat dikatakan sebagai *"turunan"* bahasa lisan.[3]

Proses kemampuan berbicara dalam bahasa Arab sebagai bahasa asing tidaklah mudah. Kemampuan berbicara dalam bahasa asing (bahasa Arab) merupakan proses yang panjang. Pada dasarnya bahasa merupakan kebiasaan, maka dalam belajar bahasa apalagi bahasa asing (termasuk bahasa Arab), seseorang harus sadar dengan seluruh daya dan upaya terhadap kebiasaan tersebut.[4]

Dalam proses berbicara *(muḥādasah)*, seringkali didapati beberapa problem misalnya: perasaan malu, kurang berani, bosan, menjenuhkan, dan tidak ada motivasi. Jika problem tersebut tidak segera diatasi, maka peserta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[3] Abdul Munif, "Linguistik dan Pembelajaran Bahasa", Makalah materi kuliah Linguistik Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta), hlm. 2.

[4] Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1992), hlm. 36.

didik akan enggan untuk belajar bahasa apalagi mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal salah satu tujuan awal yang ingin dicapai dalam mempelajari bahasa adalah mengasah daya kreativitas peserta didik agar dapat mempraktekkan *Aural Approach* dalam kesehariannya.

Disamping ketekunan dan kesabaran, kesempatan untuk terus menerus menggunakan bahasa yang dipelajari merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam berbicara. Apalagi dengan situasi lingkungan yang sangat mendukung untuk mendorong seseorang dalam berbicara *(muḥādaṡah)*. Keterampilan atau kemampuan berbicara juga kemahiran yang lain merupakan suatu proses berkembang. Berbicara *(muḥādaṡah)* menuntut waktu, pengalaman, kesempatan, dan latihan untuk menjadikannya kebiasaan. Kita dituntut untuk melakukan latihan yang cukup dan teratur serta tahapan-tahapan yang terprogram.

Kemahiran berbicara *(muḥādaṡah)* merupakan salah satu jenis kemahiran bahasa dan merupakan kemahiran yang paling sulit untuk dikuasai. Karena, menurut Juwariyah Dahlan, untuk memperlancar berbicara *(muḥāda-ṡah)* tidaklah cukup hanya berbekal dengan ilmu Nahwu/ Sharaf saja, melainkan harus sering latihan dalam hal-hal berikut ini secara berimbang, yakni; hearing *(simā' iyah)*, speaking *(muḥādaṡah)*, writing *(kitābah)*, reading *(qirā 'ah)*.[5]

Di Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang penulis teliti, bahasa adalah suatu hal yang terpenting serta bahasa

[5] Juwariyah Dahlan, Metode..., hlm. 45-46.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

merupakan mutiara yang digunakan dalam berbagai aktivitas baik dalam situasi formal maupun non formal. Sebagai salah satu jurusan Pendidikan Bahasa Arab dalam menyiapkan calon-calon tenaga kependidikan yang profesional, sudah seharusnya mampu mencetak tenaga pendidik agar bisa berbahasa arab, baik secara aktif maupun pasif. Akan tetapi pada kenyataannya, kemampuan mahasiswa jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hanya beberapa orang saja dari kesekian banyak mahasiswa yang berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara lisan. Malah, untuk berbicara yang berkaitan dengan hal-hal keseharian saja banyak yang mengalami kesulitan.

Dari sisi lingkungan belajar, tidak semua mahasiswa mengkondisikan penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi (terutama komunikasi lisan), baik dalam proses belajar mengajar maupun penggunaan bahasa Arab di luar kelas. Kondisi lingkungan *(bi'ah)* secara psikologis maupun sosiologis dapat menghambat jalannya berbicara *(muḥādaṡah)*. Para mahasiswa sulit mengungkapkan bahasa lisannya, ketika lingkungan belajarnya sendiri kurang kondusif dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi lisan.

Dengan realitas tersebut, maka sebenarnya ada beberapa problem yang telah dan sedang dihadapi oleh jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa bagi para mahasiswanya. Inilah yang mendorong penulis untuk meneliti secara cermat tentang problematika mahasiswa Jurusan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PBA Fakultas Tarbiyah dalam berbicara *(muḥādaṡah)* di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka penulis mengambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi riil mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dalam berbicara *(muḥādaṡah)* di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Problematika apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dalam berbicara *(muḥādaṡah)* di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Usaha-usaha apa yang dilakukan oleh pihak Jurusan untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dalam berbicara *(muḥādaṡah)* di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui bagaimana kondisi riil mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dalam berbicara *(muḥādaṡah)* di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi problem mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dalam berbicara *(muḥādaṡah)* di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Untuk mengetahui usaha-usaha apa yang telah dilakukan oleh pihak Jurusan dalam mengatasi problematika mahasiswa Jurusan PBA dalam berbicara *(muḥādaṡah)* di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Diharapkan pembahasan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang solutif bagi pemikiran dan khazanah Ilmu Pengetahuan.

b. Setelah mengetahui berbagai problematika yang dihadapi oleh mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dalam berbicara *(muḥāda-ṡah)* di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perlu kiranya bagi para pengajar dan pakar bahasa untuk meningkatkan daya kreativitasnya dalam mencari solusi yang terbaik untuk mengatasi problem yang dihadapi oleh mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Penelitian ini secara legal-formal dipergunakan sebagai bagian syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan S-1 di bidang Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung skripsi ini penulis berusaha melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap pustaka yang ada yaitu berupa karya-karya peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah atas nama Nurul Huda angkatan 1993/1994 yang mencoba berbicara tentang *"Problema Pengajaran (muḥādaṡah) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Angkatan 1993/1994 dan 1994/1995"*. Penelitian ini mencoba mendiskripsikan problematika yang dihadapi oleh mahasiswa Jurusan PBA terkait dengan masalah pengajaran *(muḥādaṡah)* yang menjadi mata kuliah pokok di Jurusan PBA yang membawa peran terhadap berlangsungnya proses berbicara *(muḥādaṡah)* bagi mahasiswa Jurusan PBA. Tetapi, penelitian tersebut tidak banyak mengungkap tentang problematika yang dihadapi oleh mahasiswa terkait dalam proses berbicara *(muḥādaṡah)* di lingkungan kampus IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Walaupun penelitian ini pernah dilakukan pada tahun 1993/1994, akan tetapi penelitian ini mempunyai titik perbedaan yang signifikan. Diantaranya *pertama,* dari segi kurikulum yang dulu mengacu kepada kurikulum konvensional, dan mulai tahun 2004 sudah mengacu kepada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mengarah kepada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik, *kedua,* responden yang berbeda, *ketiga,* strategi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembelajaran yang berbeda dengan menggunakan model-model pembelajaran yang bervariatif.

Bertolak dari sinilah penulis akan berusaha untuk meneliti apa yang sebenarnya menjadi problem bagi mahasiswa Jurusan PBA dalam berbicara *(muḥādaṡah)* di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sampai sekarang vakum berbahasa.

Adapun buku-buku yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dijadikan acuan dalam kelengkapan skripsi ini yaitu:

1. Henry Guntur Tarigan dalam bukunya *"Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa"*, beliau menitikberatkan pada aspek berbicara sebagai salah satu cara berkomunikasi, tujuan berbicara serta metode penyampaian dan penilaian berbicara.
2. Umar Asasudin Sokah dalam bukunya *"Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris"*. yang membahas tentang berbagai macam problem dalam pengajaran bahasa Arab maupun bahasa Inggris.
3. Juwariyah Dahlan dalam bukunya *"Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab"* yang membahas tentang problema pengajaran bahasa Arab, faktor pendukung dan penghambat pengajaran bahasa Arab dan berbagai metode pengajaran bahasa Arab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Landasan Teori

A. Muhadatsah

1. Pengertian *Muḥādaṡah*

Dalam ilmu nahwu, istilah "*muḥādaṡah*" merupakan bentuk isim masdar yang berarti percakapan atau pembicaraan. Muhadatsah berasal dari kata حادث - يحادث – محادثة, dengan bentuk wazannya فاعل – يفاعل - مفاعلة yang artinya percakapan.

Sedangkan dalam kamus al-Ashri dijelaskan bahwa muhadatsah berarti pula *hadiisun* atau *mukaalamah* (*"conversation"*: bahasa Inggris), artinya percakapan atau perbincangan.

Menurut Henry Guntur Tarigan, dalam bukunya *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa,* berbicara *(muḥādaṡah)* berarti kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.[6]

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa berbicara *(muḥādaṡah)* adalah suatu percakapan atau perbincangan dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa Arab secara aktif dengan baik dan benar; untuk mengekspresikan suatu hal atau masalah tertentu sesuai dengan tata bahasa Arab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Henry Guntur Tarigan, Berbicara..., hlm. 15.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud umum dari berbicara *(muḥādaṡah)* diantaranya adalah memberitahukan, melaporkan *(to inform)*, menjamu, menghibur *(to entertain)*, membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan *(to persuade)*. Sedangkan tujuan dari berbicara *(muḥādaṡah)* adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif. Sehingga, seyogyanyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan; dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya; dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun secara perorangan.[7]

Muljanto Sumardi menjabarkan, bahwa tujuan mempelajari bahasa Asing (termasuk bahasa Arab) adalah agar seseorang dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tersebut, baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut. Dengan kata lain ada empat kemahiran yang harus dicapainya, yaitu kemahiran menyimak *(listening)*, kemahiran bercakap-cakap *(speaking)*, kemahiran membaca *(reading)*, dan kemahiran menulis *(writing)*.[8]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] *Ibid.*, hlm. 16-17.

[8] Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 56.

3. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa

Linguist berkata bahwa *"speaking is language"*. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan seseorang, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu erat berhubungan dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh seseorang melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum-matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa. Juga perlu kita sadari, bahwa ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam ketrampilan-ketrampilan berbahasa yang lainnya.

a. Hubungan antara Berbicara dengan Menyimak

- Ujaran *(speech)* biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (imitasi).
- Kata-kata yang akan dipakai serta dipelajari biasanya di tentukan oleh perangsang *(stimuli)*.
- Meningkatkan ketrampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Berbicara dengan bantuan alat peraga akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik daripada pihak penyimak.

b. Hubungan antara Berbicara dengan Membaca

- Performansi atau penampilan membaca berbeda sekali dengan kecakapan berbahasa lisan.
- Ujaran membentuk suatu dasar bagi pelajaran membaca.

c. Hubungan antara Ekspresi Lisan dengan Ekspresi Tulis

- Ekspresi lisan cenderung ke arah kurang berstruktur, sering berubah-ubah, tidak tetap, dan biasanya lebih kacau, serta membingungkan.
- Sebaliknya, komunikasi tulis cenderung lebih unggul dalam isi pikiran maupun struktur kalimat, lebih formal dalam gaya bahasa dan jauh lebih teratur dalam pengertian ide-ide.[9]

4. Lingkungan Bahasa *(Bi'ah Lughowiyah)*

Lingkungan bahasa sangatlah berperan dalam mengembangkan kelancaran dalam berkomunikasi. Disamping sebagai wadah dalam pengembangan bahasa Arab, juga dapat dijadikan rangsangan, memberikan stimulus terhadap keaktifan berbahasa. Lingkungan bahasa mempunyai andil yang sangat besar dalam proses kelancaran berbahasa asing dan juga dalam rangka mencapai tujuan yang ditargetkan. Bahasa adalah berfikir dan bertindak. Proses berfikir

[9] Henry Guntur Tarigan, Berbicara sebagai..., hlm. 3-7.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bahasa tampak dalam kompetensi kebahasaan. Kompetensi ini bersifat abstrak atau tidak dapat dilihat, yang dapat dilihat hanya gejala bahasa atau penampilan berbahasa yang disebut tindak tutur.[10]

Lingkungan adalah salah satu faktor yang mendukung kesuksesan dalam belajar. Yang dimaksud lingkungan belajar yaitu semua unsur yang dikumpulkan seperti metode belajar, tenaga pengajar, fasilitas dalam mengajar, dan lain-lain yang kesemuanya itu bertujuan kearah satu strategi pendidikan yang akan membentuk respon yang dikehendaki oleh para peserta didik.[11]

B. Problematika dalam Berbicara *(Muḥādaṡah)*

Berbicara merupakan bentuk komunikasi antar personal yang paling unik, paling tua, dan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Paling unik karena menyangkut berbagai masalah yang sangat komplek.[12]

Kegiatan berbicara *(muḥādaṡah)* mempunyai aspek dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Latihan berbicara *(muḥādaṡah)* harus terlebih dahulu didasari kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapkan, penguasaan kosakata, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Suwarno Pringgowadigdo, *Strategi Penguasaan Berbahasa,* (Yogyakarta: Adicita Karyanusa, 2002), hlm. 8.

[11] Ahmad Satori Ismail, *Al-Lughoh al-Arabiyah Ke Arah Pengembangan Bahasa Arab di Indonesia,* (Jakarta: Pustaka Tarbiyuna, 2003), hlm. 9-10.

[12] Sujanto, MS, *Ketrampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia,* (Jayapura: FKIP-UNCEN), hlm. 189.

ungkapan yang memungkinkan dapat mengkomunikasikan maksud/ fikirannya.

Kegiatan berbicara *(muḥādaṡah)* sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan *ramai* dalam kelas bahasa. Akan tetapi seringkali terjadi sebaliknya. Tidak menarik, tidak merangsang partisipasi, suasana menjadi kaku, dan akhirnya macet, hal ini terjadi dikarenakan penguasaan terhadap kosakata dan pola kalimat yang masih terbatas. Disinilah fungsi tentor, guru, dosen sebagai penentu keberhasilan kegiatan tersebut. Apabila guru dapat secara tepat memilih topik pembicaraan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan memiliki kreativitas dalam mengembangkan model-model pegajaran berbicara yang banyak sekali variasinya, tentu kemacetan tidak akan terjadi.

Faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara *(muḥādaṡah)* adalah keberanian dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu, guru harus dapat memberikan dorongan kepada siswa agar berani berbicara kendatipun dengan resiko salah. Secara umum tujuan latihan berbicara *(muḥādaṡah)* adalah agar dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam bahasa Arab.[13]

Setiap orang yang belajar bahasa Asing (termasuk belajar bahasa Arab) bagi pelajar/ mahasiswa Indonesia, sering dihadapkan pada tiga problem, yaitu:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Ahmad Fuad Effendy, Metodologi..., hlm. 111.

a. *Problema linguistik*, Problem ini sangat erat kaitannya dengan aspek-aspek kebahasaan itu sendiri misalnya aspek gramatik, sintaksis, semantik, etimologis, leksikal, dan morpologis yang sering menimbulkan interferensi (kerancuan) dalam berbahasa.

b. *Problem Sosiokultural,* yang dapat menimbulkan beban psikologis pelajar, karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial dan kultur yang berbeda-beda.

c. *Problem Metodologis,* Problem ini biasanya sangat terkait dengan banyaknya tawaran metode pengajaran yang masing-masing cenderung mengetengahkan keunggulannya secara berlebihan, dan menafikan metode yang lain dengan tanpa melihat secara objektif realitas pelajar dan kondisi sosiokultural berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa tersebut.[14]

Menurut Moh. Matsna HS, ada beberapa kendala atau tantangan dalam pengajaran bahasa Arab, yaitu:

a. *Faktor Edukatif.*

Pengajaran bahasa Arab masih relatif kurang di topang oleh faktor-faktor pendidikan pengajaran yang memadai. Yakni faktor kurikulum (termasuk orientasi dan tujuan, muatan materi, sistem pembelajarannya serta sistem evaluasi), faktor tenaga edukatif, dan faktor sarana-sarana yang menunjang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Syamsuddin Asyrofi, "Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama (Telaah Kritis dalam Prespektif Metodologis)", Makalah dipresentasikan pada Orientasi Buku Daras Bahasa Arab dan Inggris IAIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta), 26 Agustus, 1998.

b. *Faktor Sosial Budaya*

Dalam masyarakat kita, pengajaran bahasa Arab masih diliputi iklim sosial budaya yang kurang menunjang, seperti siaran bahasa Arab lewat radio dan media cetak yang berbahasa Arab di Indonesia juga belum memasyarakat.

c. *Faktor Linguistik Bahasa Arab*

Selama ini masyarakat kita nampaknya masih cenderung memiliki kesan, bahwa mempelajari bahasa Arab itu jauh lebih sulit daripada mempelajari bahasa asing lainnya. Kesulitan mempelajari bahasa Asing (termasuk bahasa Arab) itu tergantung sejauh mana persamaan dan perbedaan aspek-aspek bahasa dari bahasa pertama dengan aspek-aspek bahasa yang dipelajari (bahasa Asing). Kita ketahui dalam beberapa hal dalam sistem bunyi, kosakata, sintaksis, dan simantik bahasa Arab banyak yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Kemungkinan itulah yang membuat para peserta didik menstigma bahwa mempelajari bahasa Asing (termasuk bahasa Arab) itu sulit. Namun, bagi para pengajar yang professional hal ini tentunya bisa disiasati umpamanya dengan menggunakan pendekatan *contrastif.*

d. *Faktor Politik dan Diplomasi Luar Negeri*

Selama ini sarana politik dan diplomasi luar negeri belum cukup optimal kita gunakan semisal dalam bentuk kerjasama dalam bidang yang cukup strategis, seperti halnya bidang ekonomi dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bidang pendidikan. bahasa Arab sampai detik ini hanya didayagunakan dalam rangka pengiriman TKI ke negara-negara Teluk. Padahal dalam hal strategis inilah kita bisa banyak mengakses informasi baru yang lebih menguntungkan guna untuk menstimulan para pelajar kita mempelajari bahasa Arab.[15]

Sedangkan menurut Abdullah Syukri Zarkasyi, pengasuh Pondok Pesantren Gontor Ponorogo, bahwa faktor-faktor yang menghambat pengajaran bahasa Arab (terutama termasuk bidang *muḥādaṡah*), adalah:

a. Waktu belajar, persoalan ini sangat terasa bagi lembaga pendidikan yang diluar sistem dan bentuk pesantren.
b. Lingkungan *(Milleu)*, masalah ini juga sangat diantisipasi jika di dalam sistem pondok pesantren, sedangkan pada sistem lainnya sangat sulit terlebih untuk menciptakan lingkungan berbahasa Arab.
c. Logat *(lahjah)*, kendala ini terlihat jelas saat melakukan bahasa dalam keseharian. Misalnya, ada lahjah Tegal, Solo, Sunda, Madura dan sebagainya.
d. Perbedaan peristilahan, yakni penggunaan istilah yang dipakai dalam satu bidang disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya tidaklah sama. Sementara dalam belajar bahasa Arab, untuk percakapan keseharian belum masuk pada disiplin ilmu tertentu.
e. Perbedaan dan penyusunan kalimat *(uslub)*. Kendala ini memang sulit sekali diantisipasi, karena memang secara terminologi bahasa berbeda.

[15] Moh. Matsna HS, "Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Pemecahannya", Makalah Seminar Pertemuan Ilmiah Nasional Bahasa Arab II di UGM, (Yogyakarta), 21 Juli 2001, hlm. 49-51.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akibatnya, yang sering terjadi adalah pengungkapan Indonesia dengan bahasa Arab, sehingga ungkapan itu hanya sampai pada batas-batas seperti bahasa Arab yang sulit bahkan tak dapat dipahami oleh orang Arab.[16]

Berbicara *(muḥādaṡah)* merupakan keterampilan yang sangat kompleks yang mempersyaratkan penggunaan berbagai kemampuan secara simultan. Kemampuan tersebut meliputi: pelafalan, tata bahasa, kosakata, kelancaran *(fluency)*, dan pemahaman.[17]

C. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Berbicara *(Muḥādaṡah)*.

Kemahiran berbicara *(muḥādaṡah)* merupakan kemahiran linguistik yang paling rumit, karena hal ini menyangkut masalah berfikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan sementara mengatakan apa yang telah difikirkan semua ini memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki dan memerlukan banyak latihan ucapan, serta latihan pengutaraan lisan (ekspresi). Tanpa latihan lisan secara intensif, sulit dicapai suatu penguasaan bahasa Arab secara sempurna.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[16] Nurul Huda, "Problema Pengajaran *Muḥādaṡah* Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Angkatan 1993/1994 dan 1994/1995)", Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 1999), hlm. 32, t.d.

[17] Moh Ainin, "Menyoal Penyelenggaraan Tes Kemampuan Berbicara (Tes Kemampuan di MA)", *al-Hadarah*, Jurnal Ikatan Pengajar Bahasa Arab di Indonesia, I, 1, (Januari 2001), hlm. 71.

Salah satu kelemahan dan kekurangan sistem dan metode lama pengajaran bahasa di Indonesia pada umumnya adalah kurangnya latihan-latihan lisan secara intensif. Sehingga sedikit sekali pelajar yang mampu mengutarakan fikiran dan perasaannya secara lisan.[18] Hal ini diperjelas lagi oleh Tayar Yusuf, bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dan dilaksanakan siswa dalam berbicara *(muḥādaṡah)* adalah:

1 Berani melakukan/ mempraktekkan percakapan dengan menghilangkan perasaan malu dan takut akan salah.

2 Rajin memperbanyak pembendaharaan kata-kata dan kalimat secara kontinue.

3 Harus selalu melatih alat pendengaran dan pengucapan, agar menjadi fasih dan lancar sehingga secara spontan, kapan dan di mana saja di perlukan.

4 Terus menerus banyak membaca buku-buku dalam bahasa Arab.

5 Mencintai guru dan teman yang pandai berbahasa Arab, jadikan mereka sebagai teman setia, sehingga dalam saat-saat tertentu mereka dapat dijadikan sebagai tempat bertanya.

6 Menciptakan lingkungan dalam suasana berbahasa Arab *(Bi'ah Lughowiyah)*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Tim Penyusun Buku Panduan bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. Koordinator/ penanggungjawab: Drs. Ahmad Chatib, *"Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (IAIN)"*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Departemen Agama, 1976), hlm. 141.

7 *"Ajarkanlah bahasa itu, jangan hanya mengajarkan tentang bahasa itu"*. Ajar dan latihlah berbicara bahasa Arab, jangan hanya mengajar ilmu bahasa (qowaid-qowaid melulu).[19]

Proses belajar berbicara dalam bahasa Asing akan menjadi mudah, jika pembelajar secara aktif terlibat dalam upaya-upaya untuk berkomunikasi. Dinyatakan pula bahwa kita belajar membaca dengan membaca, karenanya kita belajar berbicara dengan berbicara.[20]

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Setiap penelitian pasti menggunakan metode[21], agar memudahkan sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, untuk memfokuskan kajian dalam penelitian tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripasi ini adalah penelitian lapangan *(field Research)*. Dalam hal ini, penelitian dilakukan di Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan ciri tertentu dari suatu fenomena, dan berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan apa yang ada/ bisa mengenai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 195.

[20] Furqonul Azies dan A. Chaedar al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT: Remaja Rosydakarya, 1996) cet. ke-2, hlm. 93.

[21] Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* sambungan dari kata depan *meta* (ialah: menuju, melalui, mengikuti, sesudah), dan kata benda *hodos* (ialah: jalan, perjalanan, cara, arah). Jadi metode berarti: cara berfikir menurut sistem aturan tertentu. Anton Bekker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), cet. ke-2, hlm 10.

kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.[22]

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian, yaitu sumber dimana data dapat di peroleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Ketua Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
b. Dosen pengajar Muhadatsah.
c. Karyawan (yang dianggap penting dalam penelitian ini).
d. Mahasiswa Jurusan PBA periode 2003/2004 dan 2004/2005 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, untuk Ketua Jurusan PBA, dosen, dan karyawan penulis menggunakan interview bebas terpimpin, yaitu proses interview yang menggunakan panduan, namun tidak terlalu mengikat dan kaku. Sedangkan untuk mahasiswa menggunakan angket *(quesioner)*.

Karena pertimbangan besarnya populasi mahasiswa yang menjadi subyek penelitian, penulis menggunakan teknik sampel *(sampling)*,[23] yaitu bagian dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian adalah mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2003/2004 dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[22] Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 77.

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 117.

2004/2005 yaitu sebanyak 167 orang, maka penulis mengambil 25% dari jumlah total mahasiswa yaitu 40 mahasiswa. Hal ini sesuai dengan patokan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto: *"untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-30%, atau lebih".*[24]

3. Metode Pengumpulan Data

Agar semua data terkumpul dengan lengkap, maka penulis menggunakan beberapa langkah dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan/ data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.[25] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara luas tentang keadaan lingkungan Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan untuk mengamati bagaimana kondisi riil mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dalam berbicara *(muḥādaṡah)* di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta untuk mengetahui problem apa saja yang di hadapi mahasiswa Jurusan PBA dan usaha-usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi problem tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[24] *Ibid.*, hlm. 107.

[25] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT: RajaGrafindo Persada, 1996), cet. ke-1, ed. 1, hlm. 76.

b. Wawancara *(interview)*

Wawancara *(interview)* adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab lisan secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Teknik wawancara *(interview)* yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, dimana pewawancara menyajikan daftar pertanyaan, akan tetapi cara bagaimana pewawancara menyajikan diserahkan kepada kebijakan pewawancara.[26] Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah:

1. Ketua Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah
2. Dosen Pengajar Bahasa Arab
3. Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat, majalah, dan sebagainya.[27] Metode ini digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang bersifat dokumenter, seperti sejarah dan perkembangan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, keadaan dosen, mahasiswa, karyawan, dan data yang bersifat administratif lainnya yang dipandang perlu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[26] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), Jilid. 2, hlm. 206.

[27] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 120.

d. Angket *(quesioner)*

Angket *(quesioner)* merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung *(melalui pos atau perantara)*.[28] Tujuan angket *(quesioner)* ini adalah untuk mendapatkan data responden tentang problem yang dihadapi oleh mahasiswa Jurusan PBA periode 2003/2004 dan 2004/2005 dalam berbicara *(muḥādaṡah)* di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bentuk angket yang dipakai adalah angket langsung, yaitu angket yang diserahkan langsung kepada responden yang hendak dimintai datanya.

4. Metode Analisis Data

Analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Analisa Data Kualitatif

Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan metode analisis non statistik atau sering disebut dengan metode deskriptif analitik non statistik. Cara ini digunakan untuk menganalisis data yang berwujud konsep, keterangan-keterangan dengan cara:

1) Metode Induktif, yaitu pembahasan yang diawali dari suatu peristiwa yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[28] Husaini Ustman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 60.

2) Metode deduktif, yaitu pembahasan yang diawali dari dari suatu peristiwa yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

b. Metode Analisa Data Kuantitatif

Dan untuk melengkapi metode kualitatif, penulis menggunakan metode analisis data kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang berwujud angka statistik deskriptif sederhana yang menyajikannya menggunakan persentase dari seluruh responden yang menjawab pertanyaan dan pernyataan dalam angket.[29] Perhitungan secara kuantitatif ini menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

P = Angka Persentase

N = Number Of Cases (Jumlah Frekuensi/ banyaknya individu)[30]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Anas Sudijono, Pengantar..., hlm.167.

[30] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: PT: RajaGrafindo Persada, 1996), cet. ke-1, ed. 1, hlm. 40-41.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi atas empat bab. Akan tetapi, sebelum masuk pada bab pertama didahului oleh halaman-halaman yang terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan terakhir halaman daftar tabel.

BAB I : Pendahuluan, meliputi; penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Gambaran umum Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bab ini meliputi; sejarah singkat berdirinya UIN Sunan Kalijaga, sejarah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, letak geografis, struktur organisasi, dosen, karyawan, mahasiswa, sarana prasarana serta gambaran umum tentang pembelajaran muhadatsah di Jurusan PBA.

BAB III : Problematika mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dalam berbicara *(muḥādasah)* di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bab ini meliputi; kondisi riil mahasiswa Jurusan PBA dalam berbicara *(muḥādasah)* di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, problematika yang dihadapi oleh mahasiswa Jurusan PBA dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berbicara *(muḥādaṡah)* misalnya: faktor kurikulum, faktor tenaga pengajar, faktor mahasiswa, faktor lingkungan, faktor fasilitas, dan usaha-usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi problem tersebut.

BAB IV : Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran, kata penutup. Selanjutnya diikuti bibliografi, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengemukakan beberapa pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, yang berupa analisis terhadap masalah serta mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan angket kepada mahasiswa Jurusan PBA yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya praktek berbicara *(muḥādaṡah)* mahasiswa Jurusan PBA di lingkungan jurusan lebih disebabkan karena mahasiswa belum memiliki kesadaran penuh untuk mempraktekkan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan sehari-hari baik di dalam kelas ataupun di lingkungan jurusan. Disamping itu mahasiswa hanya menjadi obyek dari serangkaian sistem yang berjalan di tingkat Jurusan, tanpa melihat kapasitas mahasiswa selaku subyek yang perlu dididik dan diarahkan. Padahal sistem akan berjalan dengan baik dan terarah jika kebutuhan mahasiswa sudah terpenuhi seperti adanya laboratorium bahasa dan *bi'ah lughowiyah* di lingkungan Jurusan.
2. Kurang berperannya lembaga-lembaga non-formal seperti BEM-J untuk menjadi penunjang terhadap keberlangsungan praktek berbicara *(muḥāda-ṡah)* bagi mahasiswa Jurusan PBA di lingkungan jurusan.
3. Beragamnya latar pendidikan mahasiswa Jurusan PBA, harus menjadi prioritas bagi Jurusan dalam merumuskan setiap kebijakan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diperuntukkan bagi mahasiwa, hal ini dilakukan agar orientasi mahasiswa Jurusan PBA dapat sinergis dengan orientasi akademik.

Ada beberapa problem yang tengah dihadapi oleh mahasiswa Jurusan PBA dalam berbicara *(muḥādaṡah)* di lingkungan jurusan, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Tenaga Pengajar
   1) Belum terciptanya bi'ah lughowiyah di kalangan dosen, hal ini sebenarnya menjadi percontohan bagi mahasiswa dalam menerapkan praktek berbicara *(muḥādaṡah)* di lingkungan jurusan.

b. Faktor Mahasiswa
   1) Kurangnya aktivitas dan kegiatan yang mendukung untuk memotivasi mahasiswa Jurusan PBA dalam mengembangkan praktek berbicara *(muḥādaṡah)* di lingkungan jurusan. Hal ini bisa dikoordinir oleh BEM-J dan Jurusan dengan membentuk laboratorium bahasa dan bi'ah loghowiyah.
   2) Adanya faktor psikologis mahasiswa Jurusan PBA seperti merasa malu untuk mempraktekkan berbicara *(muḥādaṡah)* di lingkungan jurusan.

c. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
   1). Tidak adanya kebijakan dari pihak Jurusan untuk mewajibkan bagi mahasiswanya untuk berbicara menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi di Jurusan PBA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Sarana-Prasarana

1) Terbatasnya buku atau jurnal berbahasa Arab di Jurusan guna untuk mendukung proses belajar bagi mahasiswa Jurusan PBA.

2) Belum memaksimalkan laboratorium yang ada.

3) Tidak adanya perpustakaan khusus di Jurusan.

4) Tidak adanya asrama khusus bagi mahasiswa Jurusan PBA.

B. Saran-saran

1. Kepada Dosen

   a. Dosen memberikan suri tauladan, semangat dan motivasi kepada mahasiswa untuk selalu berbicara *(muḥādaṡah)* dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi di Jurusan PBA.

2. Kepada Jurusan PBA

   a. Jurusan harus memberikan fasilitas yang lengkap kepada mahasiswanya demi terciptanya lingkungan berbahasa yang kondusif.

3. Kepada Mahasiswa

   a. Hendaknya memiliki kesadaran yang tinggi untuk mempraktekkan berbicara *(muḥādaṡah)* di lingkungan Jurusan walaupun tidak adanya kebijakan dari pihak jurusan.

   b. Jangan merasa malu untuk selalu bertanya dan berkonsultasi langsung kepada dosen tentang semua problematika yang di hadapi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Akhirnya dari rangkaian kata diatas, penulis banyak mengucapkan rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang sangat sederhana ini dengan segala keterbatasan yang tentunya masih jauh dari kesempurnaan.

Ungkapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Munif, M. Ag, *Linguistik dan Pembelajaran Bahasa, Materi Kuliah Linguistik, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab,* 2003.

Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab,* Malang: Misykat, 2004.

Ahmad Satori Ismail, *Al-Lughoh al-Arabiyah Ke Arah Pengembangan Bahasa Arab di Indonesia,* Jakarta: Pustaka Tarbiyuna, 2003.

Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Ed. I, cet. I, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.

----------, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* Ed. I, Cet. I, Jakarta: PT: RajaGrafindo Persada, 1996.

Anton Bekker, *Metode-metode Filsafat,* Cet. Ke-2, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.

Borang Akreditasi Program Studi (S1), Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Evaluasi Diri Program Studi S1, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Furqonul Azies dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek,* cet. I, Bandung: PT: Remaja Rosydakarya, 1996.

Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa,* Bandung: Angkasa, 1990.

Husaini Ustman dan Purnomo Stiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial,* Jakarta: Angkasa, 2000.

Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab,* Surabaya: Al-Ikhlas, 1992.

Mahmud Junus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an),* Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.

Moh. Ainin, *Menyoal Penyelenggaraan Tes Kemampuan berbicara (Tes Muhadatsah di MA), Al-Hadarah,* Jurnal Ikatan Pengajar Bahasa Arab di Indonesia, thn. I, No. I, Januari 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Moh. Matsna HS, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Pemecahannya,* Seminar Pertemuan Ilmiah Nasional Bahasa Arab II, UGM Yogyakarta, 21 Juli 2001.

M. Alfatih Suryadilaga & Fahruddin Faiz, *Profil Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,* Yogyakarta: SuKa Press, 2004.

Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis),* Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Nurul Huda, *Problema Pengajaran Muhadatsah Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (angkatan 1993/1994 dan 1994/1995),* skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1999).

Profil Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: SuKa Press, 2004.

Sudaryanta, *Makalah Seminar tentang Kurikulum KTSP*. Pada tanggal 7 Desember 2006.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Sebuah Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

----------, *Manajemen Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan,* Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Sujanto MS, *Ketrampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Bahasa Indonesia,* Jayapura: FKIP UNCEN.

Susilaningsih, dkk, *Sukses di Perguruan Tinggi,* Modul Sosialisasi Pembelajaran Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach,* jld. II, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980.

Suwarno Pringgowadigdo, *Strategi Penguasaan Berbahasa,* Yogyakarta: Adicita Karyanusa, 2002.

Soedijato, *Pengantar Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT: Gramedia Widiasarana, 1993.

Syamsuddin Asyrofi, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama (Telaah Kritis dalam Prespektif Metodologis),* dipresentasikan pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Orientasi Buku Daras Bahasa Arab dan Inggris IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 26 agustus, 1998.

Syafrudin Nurdin & Basyirudin Ustman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum,* Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab,* Jakarta: PT: RajaGrafindo Persada, 1995.

Tim Penyusun Buku Pedoman bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN,* diselenggarakan Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Departemen Agama RI, Jakarta, 1976.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA